

# Bab I

## Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian yakni latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, rencana kegiatan, dan jadwal kegiatan.

### 1.1 Latar Belakang

Di-era globalisasi ini, penggunaan sosial media semakin meningkat. Orang-orang memanfaatkan sosial media sebagai sarana penyampaian aspirasi dan pendapatnya terhadap suatu hal secara bebas di internet. Salah satu sosial media yang sering digunakan untuk beraspirasi adalah *Twitter*. *Twitter* dianggap sebagai sosial media yang mudah untuk digunakan dan sangat cepat dalam menyebarkan informasi.

Kini penggunaan *Twitter* tidak hanya sebatas kepentingan pribadi saja, namun sering dikaitkan erat dengan beberapa topik lainnya seperti kepentingan politik maupun bisnis. Perusahaan atau instansi terkait membutuhkan pendapat atau aspirasi dari pengguna *Twitter* secara umum untuk tujuan tertentu, salah satunya dengan melakukan analisis sentimen terhadap pendapat umum tersebut.

Sentimen analisis adalah riset komputasional dari opini, sentimen, dan emosi yang diberikan secara tekstual untuk menentukan apakah teks tersebut bermakna positif atau negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Antonakaki et al* [1] pada saat masa pemilihan presiden Amerika Serikat, tercatat 11% pengguna *Twitter* yang aktif dalam isu pemilihan presiden tersebut menggunakan kalimat sarkasme dalam mengutarakan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan majas sarkasme pada sosial media *Twitter* masih sering ditemukan. Menurut *Lunando dan Purwaranti* [6] menyatakan bahwa kalimat sarkasme pada topik makanan, kehidupan, dan kesehatan jarang sekali ditemukan. Akan tetapi pada topik pemerintahan, merek, atau politik penggunaan kalimat sarkasme sering ditemukan. *Maynard dan Greenwood* [7] pada penelitiannya menyatakan bahwa sarkasme digunakan oleh orang-orang karena dianggap sebagai bentuk penyampaian emosi dengan tujuan menghibur,

sehingga penggunaan sarkasme terlihat tidak terlalu serius namun emosi yang ingin disampaikan tetap tersirat.

Sarkasme adalah suatu majas yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Majas ini dapat melukai perasaan seseorang. Dalam Bahasa Indonesia, arti sarkasme berbeda dari kepercayaan banyak orang bahwa sarkasme berarti penyindiran yang menggunakan kata yang terbalik dari maksudnya, seperti ironi.

contoh kalimat sarkasme :

*Putih benar wajahmu, sampai bisa disendoki bedaknya.*

Kalimat diatas merupakan kalimat sarkasme, karena dalam kalimat tersebut tersusun kata yang positif seperti pujian "*putih benar wajahmu*" menyatakan bahwa wajah lawan bicara berkulit putih, namun kalimat berikutnya yaitu "*sampai bisa disendoki bedaknya*" bernada negatif terutama dalam penegasan kata "*disendoki*" memiliki arti bahwa bedak yang digunakan sangat banyak hingga dapat diukur dengan sendok.

Secara inheren kalimat sarkasme sulit untuk dianalisis, tidak hanya untuk mesin tapi bahkan bagi manusia. Kita perlu memiliki pemahaman yang baik dari berbagai konteks seperti situasi, budaya yang dimaksud, dan mungkin topik yang sangat spesifik atau orang yang terlibat dalam pernyataan sarkasme tersebut. Tidak hanya itu, apabila kita berhasil mengidentifikasi suatu kalimat sebagai kalimat sarkasme, namun tidak mudah untuk menganalisa sentimen dari kalimat sarkasme tersebut karena tujuan dari sarkasme tersebut yang sulit untuk dimengerti.



Gambar 1.1: Contoh *tweet* Sarkasme

Menentukan sentimen pada kalimat sarkasme masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan dalam pemrosesan teks, bahkan oleh manusia sekalipun. Sarkasme adalah suatu majas yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Majas ini menggunakan kata yang terbalik dari maksudnya dan memiliki struktur penulisan yang tidak baku, sehingga sulit untuk dideteksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan *Rajadesingan et al* [4]

bahwa salah satu karakter penggunaan sarkasme adalah sarkasme sebagai sentimen yang saling kontras. Adanya sarkasme pada data dalam proses analisis sentimen, dapat mengakibatkan kesalahan pada hasil klasifikasi karena ambiguitas yang dimilikinya, dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil akurasi dan kualitas dari analisa yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendeteksian sarkasme pada proses analisis sentimen agar hasil akurasi lebih akurat.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah dataset yang digunakan merupakan hasil *Crawling* berdasarkan kata kunci *#sarkasme* untuk mempersempit ruang lingkup dataset yang digunakan, sehingga hasil analisa akan lebih maksimal. Selain itu, Polaritas hasil sentimen analisis diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu sarkasme dan bukan sarkasme saja.

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah, untuk menganalisa pengaruh fitur interjeksi pada proses sentimen analisis dengan kalimat sarkasme berbahasa indonesia. Analisis sentimen dengan pendeteksian sarkasme pada *Tweet* berbahasa indonesia masih jarang dilakukan, hal ini dikarenakan penggunaan sosial media dalam bahasa indonesia digunakan secara tidak baku sehingga sulit untuk dianalisis. Pada penelitian terkait yang sebelumnya dilakukan oleh *Bouazizi dan Ohtsuki* [2], hanya dilakukan percobaan menggunakan 1 metode pengklasifikasian yaitu *Naive Bayes* saja dan menggunakan 4 fitur pendeteksi sarkasme. Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas bagaimana pengaruh analisis sentimen dengan pendeteksian sarkasme menggunakan 2 fitur yang berbeda yaitu *Unigram*, dan jumlah kata interjeksi. 2 fitur ini kami pilih karena merupakan fitur yang lebih mudah diaplikasikan pada penggunaan bahasa indonesia. Hasil dari penggunaan fitur pendeteksian sarkasme ini dapat meningkatkan kualitas dari analisis sentimen.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah fitur interjeksi pada proses sentimen analisis dapat digunakan pada kalimat sarkasme berbahasa indonesia?
2. apa saja pengaruh fitur interjeksi pada proses sentimen analisis dengan kalimat sarkasme berbahasa indonesia?
3. Bagaimana proses sentimen analisis dengan kalimat sarkasme berbahasa indonesia?

### 1.3 Tujuan

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penulisan proposal/TA.

1. Untuk mengetahui apakah fitur interjeksi pada proses sentimen analisis dapat digunakan pada kalimat sarkasme berbahasa indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh dari fitur interjeksi pada proses sentimen analisis dengan kalimat sarkasme berbahasa indonesia
3. Untuk mengetahui proses sentimen analisis dengan kalimat sarkasme berbahasa indonesia

### 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media yang digunakan merupakan media jejaring sosial *Twitter*
2. *Tweet* yang diambil untuk dilakukan analisa sentimennya adalah *Tweet* dengan kata kunci #sarkasme
3. *Tweet* yang digunakan adalah *Tweet* berbahasa indonesia

### 1.5 Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah  
Pada tahap awal penyusunan proposal tugas akhir ini, dilakukan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, paper, jurnal, internet, dan lain-lain untuk mendapatkan informasi mengenai sentiment analysis pada *Twitter* dan identifikasi sarkasme
- Pengumpulan Data  
Tahap pengumpulan data akan dilakukan setelah selesai mengidentifikasi masalah dan menentukan metode yang tepat berdasarkan hasil dari studi literature, dengan begitu maka penulis dapat menentukan jenis data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian dan mulai melakukan pencarian data pada *Twitter*
- Pemodelan dan Perancangan  
Pemodelan dan Perancangan sistem merupakan tahapan untuk memodelkan sistem yang akan dibuat, dan melakukan perancangan sistem yang akan dibangun.

- Implementasi  
Pada tahapan implementasi dilakukan anotasi data dan coding program menggunakan algoritma berdasarkan pemodelan dan perancangan sistem yang telah dibuat.
- Pengujian dan Analisis  
Setelah selesai tahap implementasi maka dilakukan pengujian terhadap data dan hasilnya dianalisis. Acuan yang digunakan dalam pengujian ini adalah beberapa parameter yang memiliki keterkaitan dalam menjawab tujuan penelitian. Kemudian, dilakukan analisis untuk mencari tahu penyebab dari hasil yang telah didapatkan pada proses pengujian
- Penulisan laporan  
Pembuatan laporan dilakukan setelah hasil dari analisis yang dilakukan sebelumnya telah didapatkan.

## 1.6 Jadwal Kegiatan

Laporan proposal ini akan dijadwalkan sesuai dengan tabel yang diberikan berikutnya.

Tabel 1.1: Jadwal kegiatan proposal tugas akhir

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Identifikasi Masalah	■	■	■	■	■	■
2	Pengumpulan Data	■	■	■			
3	Pemodelan dan Perancangan		■	■	■	■	
4	Implementasi			■	■	■	
5	Pengujian dan Analisis				■	■	■
6	Penulisan Laporan		■	■	■	■	■